

PENGARUH KETERAMPILAN BELAJAR DALAM QUANTUM LEARNING TERHADAP SITUASI LEARNING LOSS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI

Astri Purweni Tanjung^{1*}, Risydah Fadilah², Amanah Surbakti²

¹Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No.79, Medan, Indonesia; roszi0508@gmail.com

²Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No.79, Medan, Indonesia; risdah@uma.ac.id

³Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No.79, Medan, Indonesia; amanahsurbakti28@gmail.com

Abstrak

Selama masa pandemi Covid-19 telah banyak menyisakan permasalahan dalam kehidupan manusia, termasuk masalah pembelajaran. Situasi learning loss dan penurunan motivasi belajar adalah salah satu masalah yang urgent untuk diselesaikan segera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning dan situasi learning loss terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemic di SMP egeri 7 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest. Sampel penelitian diambil secara piuposive sampling melalui hasil sebanyak 75 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang leaning loss dan motivasi belajar yang diadaptasi dari beberapa teori yang ada. Teknik analisis data dilakukan menggunakan paired sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning terhadap situasi learning loss siswa dengan perbandingan rata-rata skor posttes $85,09 < 94,09$ pretest pada nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. 3) Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan perbandingan skor rata-rata pada posttes $129,92 > 124,11$ pretest pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning dapat menurunkan learning loss dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Leaning Loss, Motivasi Belajar, Quantum Learning

Abstract

During the Covid-19 pandemic, there have been many problems in human life, including learning problems. The situation of learning loss and decreased learning motivation is one of the problems that is urgent to be resolved immediately. This study aims to determine the effect of learning skills training in quantum learning and learning loss situations on post-pandemic student motivation at SMP Egeri 7 Tebing Tinggi. This study used quasi-experimental research methods with pretest and posttest designs. The research sample was taken by piuposive sampling through the results of 75 students. The research instrument used is a questionnaire about leaning loss and learning motivation adapted from several existing theories. Data analysis techniques are carried out using paired sample T-Test. The results showed that: 1) There was an effect of learning skills training in quantum learning on the situation of student learning loss with an average comparison of posttest scores of $85.09 < 94.09$ pretest on Asymp Sig. (2-tailed) scores of $0.000 < 0.05$. 3) There is an effect of learning skills training in quantum learning on increasing student motivation with a comparison of the average score on the posttest $129.92 > 124.11$ pretest on the Asymp score. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. It can be concluded that learning skills training in quantum learning can reduce learning loss and increase student learning motivation.

Keywords: Leaning Loss, Learning Motivation, Quantum Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan harus dapat diselenggarakan secara demokratis dan merupakan proses pemberdayaan manusia sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dan memberi telada (UU No. 20, 2003). Pada zaman sekarang pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal karena adanya wabah Covid-19 yang mempengaruhi penyelenggaraan sekolah di Indonesia. Akibat dari pandemik Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini (Surat Edaran No. 4, 2020). Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemik Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pada masa pandemik, siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses dari rumah. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak, hal ini mengakibatkan pembelajaran di rumah ini menjadi kurang efektif. Pada gilirannya siswa mengalami keterampilan belajar rendah, motivasi belajar rendah, dan hasil belajar menurun, yang kemudian disebut sebagai *learning loss*.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sudah terencana agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar (Fadhil, 2017). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan

menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik (Siregar, 2018).

Keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa mencapai suatu kompetensi akademik. Keterampilan belajar sangat membantu seseorang dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan (Ramanta & Widayanti, 2022). Dennis H Congos (Ramanta & Widayanti, 2022), mengembangkan inventori keterampilan belajar, yang terdiri dari kemampuan membaca (*Text Book Reading*), keterampilan membuat catatan (*Note Taking*), kemampuan mengingat (*memory*), Persiapan Test (*Test Preparation*), Konsentrasi (*Concentration*) dan Kemampuan mengatur waktu (*Time Management*).

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa malas untuk belajar, kurang perhatian dari orang tua atau orang sekitar, tidak ada yang menyemangati, dan lain-lain (Prawira, 2013). Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah (Sari, 2012).

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, di antaranya; cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri, mudah menyerah, tidak memerhatikan instruksi guru, tidak meminta bantuan siapapun di saat dia butuh, sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, tidak menanggapi nasehat guru untuk dicoba, tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri, mudah sekali patah semangat, berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah alasan demam, dan sebagainya (Santrock, 2007).

Berbagai pengalaman guru yang mengajar di kelas juga menunjukkan tidak semua siswa-siswi memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini di tandai dengan perilaku siswa seperti membolos, mencontek dan terlambat

mengumpulkan tugas. Padahal motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merupakan pertanda kegiatan belajar yang dikerjakan oleh siswa tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi belajar yang rendah jika tidak ditangani maka akan menyebabkan terjadinya sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar. Permasalahan yang ada saat ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Apabila hal ini berlangsung lama maka akan mengakibatkan adanya *Learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemik Covid-19 ini.

The Education and Development Forum (Wiwin, 2021), mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Ciri-ciri siswa *Learning loss* juga dapat diidentifikasi melalui; semangat belajar yang menurun, toledor dan lalau dalam mengerjakan tugas, dan grafik nilai yang terus menurun. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemik Covid-19 ini.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, terdapat 50 % siswa yang menurun motivasi belajarnya, yang mengakibatkan *learning loss* terjadi di sekolah tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan guru mata pelajaran hal ini dilatarbelakangi oleh siswa yang tidak memiliki HP android, tidak memiliki paket data internet, dan berasal dari keluarga yang *broken home*. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru dan siswa karena mengalami perubahan dalam pelaksanaan pendidikan. Perubahan tersebut membuat guru, siswa maupun orangtua harus bertindak cepat dalam merespon sikap dan perilaku cara belajar siswa, demi kelancaran proses pembelajaran siswa. Dengan proses pembelajarannya ini tingkat motivasi belajar siswa menurun disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Sebagai aktor utama dalam melakukan pembelajaran, guru dituntut mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menghilangkan perspektif bahwa belajar adalah suatu proses yang kaku dan bosan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat maka guru bisa melakukan pelatihan *quantum learning*. Pembelajaran *quantum learning* dikatakan sebagai pembelajaran yang inovatif karena desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki.

Pembelajaran *quantum learning* dapat membantu siswa dalam mengeluarkan segenap potensi dalam diri, baik itu imajinasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi mereka dalam berkarya. *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Martini, 2014). Jadi, *Quantum learning* adalah pembelajaran yang mengupayakan keaktifan siswa untuk mengadopsi realita yang mereka peroleh di lingkungan melalui menumbuhkembangkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu; bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses atau hasil belajar yang meningkat (Porter & Hernaci, 2006).

Penelitian Wicaksono (2022) didapatkan nilai rerata *learning loss* dan motivasi belajar mahasiswa masing-masing sebesar 36,28 dan 36,65 yang bermakna bahwa mahasiswa cenderung mengalami *learning* yang rendah pada pembelajaran jarak jauh. Dari hasil korelasi didapatkan hubungan yang kuat antara *learning loss* dengan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil analisis demografi juga menunjukkan bahwa gender responden perempuan paling banyak mengalami *learning loss* dan juga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah serta untuk domisili yang terbanyak adalah Kabupaten Jember.

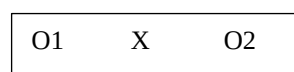
Penelitian Khairunnisa & Rahmi (2018) menunjukkan skor hasil analisis *prates-pascates* adalah 0,021 dan skor *prates-tindak lanjut* adalah 0,020 ($p < 0,055$), mean rank kelompok eksperimen memperoleh skor 6,50 sedangkan mean rank kelompok kontrol adalah 2,50 yang menunjukkan bahwa kelompok

eksperimen mempunyai tingkat minat belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan quantum learning dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri Ponjong II Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian Faradiba et al., (2021) didapatkan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Quantum Learning meningkat sebesar 0,49. Modifikasi teknik pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran diperlukan untuk menggali potensi siswa. Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa *quantum learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan *quantum learning* sebagai variabel independen yang dapat mengentaskan *leanring loss* yang dialami siswa pasca pandemik covid 19 dan kemudian meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasi Eksperimen. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut dengan *posttest*. Metode ini, dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* kemudian diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *posttest*. Pola desain yang digunakan *one group pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2008), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Eksperimen

Keterangan:

O1 : *Prestest*

X : *Treatment*

O2 : *Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi. Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, Jln. Haji Syech Baringin, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 7 Tebing Tinggi sejumlah 143 siswa. Alasan peneliti memilih kelas 8 karena

kelas 8 adalah siswa yang benar-benar mengalami pembelajaran daring selama pandemic, dengan kurun waktu selama 2 tahun. Sementara siswa kelas 7 dalam tahap penyesuaian diri dari SD ke SMP, sedangkan siswa kelas 9 sebentar lagi tamat sehingga *treatmen* yang diberikan tidak berpengaruh.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Dimana kriteria yang ditetapkan adalah siswa yang mengalami situasi *learning loss*, memiliki motivasi belajar rendah, memiliki nilai raport di bawah KKM, serta absen pada proses pembelajaran di atas 10 kali. Melalui *screening* yang dilakukan, ditemukan siswa sebanyak 75 orang yang mengalami situasi *learning loss* dan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 75 orang siswa.

Instrumen pengumpulan data digunakan angket desain Skala Likert tentang motivasi belajar dan *learning loss*. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap: dilakukan pada saat sebelum kegiatan *quantum learning* atau disebut dengan *pretest*. Yaitu kegiatan membagikan angket tentang *learning loss* dan motivasi belajar siswa untuk mengukur keadaan siswa sebelum kegiatan dilaksanakan. dilakukan pada saat setelah kegiatan *quantum learning* atau disebut *posttest*. Yaitu kegiatan membagikan angket kepada siswa tentang *learning loss* dan motivasi belajar untuk mengukur pencapaian yang diperoleh siswa akibat kegiatan *quantum learning* yang telah dilaksanakan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan analisis sebagai ragam persentase. Menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa dengan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat perbedaan dari masing-masing skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri dari skor *pretest* dan skor *postets*. Uji tersebut dilakukan menggunakan

uji MANOVA (*multivariate analysis of variance*). Manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif (Santoso, 2015). Uji manova digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Gain = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Skala Maksimal} - \text{Nilai pretest}}$$

Keterangan:

Gain : peningkatan skor yang dicapai siswa
 Nilai posttest : skor yang diperoleh siswa pada saat posttest
 Nilai pretest : skor yang diperoleh siswa pada saat pretest
 Skala maksimal : skor maksimal yang diperoleh siswa

Seluruh proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi/software MS Excel 2013 untuk merekap atau mentabulasi data, dan SPSS 2.1 untuk melakukan analisis data [validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas, MANOVA

3. Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan guna memastikan apakah pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* pada situasi *learning loss* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana setelah dilakukan perlakuan tersebut situasi *learning loss* yang dialami siswa dapat dientaskan atau skor menurun, dan juga motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat meningkat. Sehingga, secara spesifik hipotesis pada penelitian ini akan diuji sebagai berikut: Ada perbedaan skor *learning loss* siswa pada saat *pretest* dengan pada saat *posttest*. Dimana pada saat *posttest* skor *learning loss* siswa menurun; ada perbedaan skor motivasi belajar siswa pada saat *pretest* dengan pada saat *posttest*. Dimana pada saat *posttest* skor motivasi belajar siswa meningkat.

Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* efektif menurunkan *learning loss* siswa jika skor rata-rata pada saat *posttest* < *pretest*. Juga dinyatakan efektif jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05; Pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa jika skor rata-rata pada saat *posttest* > *pretest*. Juga dinyatakan efektif jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Lebih jelasnya, pengujian hipotesis pada masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut: untuk rumus-rumus matematika, yang dipandang utama dan diacu pada bagian selanjutnya,

ditulis dalam satu baris tersendiri dengan penomoran pada bagian paling kanan.

Tabel 1. Paired Samples Statistics *Learning Loss*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Learning Loss	75	94.09	2.996	.346
Posttest Learning Loss	75	85.09	2.996	.346

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata pada saat *posttest* 85,09 < 94,09 *pretest*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa skor *learning loss* siswa pada saat *posttest* mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat *pretest*. Artinya, ada penurunan skor *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Kemudian, untuk memastikan apakah penurunan tersebut merupakan situasi penurunan yang signifikan, dan dapat menyatakan hipotesis dapat diterima. Maka dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Test Statistics(b) *Learning Loss*

Posttest Learning Loss - Pretest Learning Loss	
Z	-8.660(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, ada penurunan signifikan *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

Tabel 3. Paired Samples Statistics Motivasi Belajar

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Motivasi Belajar	124.11	75	2.793	.322
Posttest Motivasi Belajar	129.92	75	3.287	.380

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata pada saat *posttest* 129,92 > 124,11 *pretest*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa skor motivasi belajar siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat *pretest*. Artinya, ada peningkatan skor motivasi belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Kemudian, untuk memastikan apakah penurunan tersebut merupakan situasi peningkatan yang signifikan, dan dapat menyatakan hipotesis dapat diterima. Maka dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4: Test Statistics(b) Motivasi Belajar

Posttest Motivasi Belajar - Pretest Motivasi Belajar	
Z	-7.392(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, ada peningkatan signifikan motivasi belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada saat *posttest* $85,09 < 94,09$ *pretest* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa skor *learning loss* siswa pada saat *posttest* mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat *pretest*. Artinya, ada penurunan skor *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, ada penurunan signifikan situasi *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

Learning loss yang dialami siswa mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Para siswa menjadi malas dalam belajar, siswa sering cabut ketika jam pelajaran sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Padahal motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi atau dengan motivasi belajar yang tinggi maka kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maka guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajarnya. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pelatihan *quantum learning* di dalam kelas.

Selama pandemi banyak perubahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Proses perubahan pembelajaran dari tatap muka biasa beralih ke pembelajaran daring memunculkan beragam tantangan bagi siswa, orang tua, dan guru. Seluruh elemen pendidikan diharuskan beradaptasi dengan situasi yang baru, mulai dari metode pembelajaran, teknologi yang digunakan, sampai rancangan belajar yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Tetapi tidak semua siswa bisa menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan di masa pandemi. Hal ini disebabkan karena siswa yang tidak memiliki HP

android, tidak memiliki paket data internet, berasal dari keluarga yang *broken home*, dan dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu ketika siswa belajar di rumah, guru tidak bisa mendampingi siswa secara penuh. Materi, tugas dan ujian diberikan secara daring sehingga guru tidak dapat melihat langsung proses perkembangan belajar siswanya. Dari permasalahan yang di hadapi siswa maka muncullah *learning loss*.

Menurut Trianto, (dalam Martini Ni Made, dkk 2014:3) *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Pembelajaran *quantum learning* membiasakan belajar secara nyaman dan menyenangkan, menjadikan pembelajaran inovatif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan guru yang tidak monoton serta dapat membuat kelas menjadi aktif.

Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2004:12) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. Dengan pelatihan *Quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter (dalam Rodiyana, Roni 2018:47) *quantum learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya menurut Rodiyana, Roni (2018:52) Melalui *Quantum learning*, anak mampu mengembangkan motivasi belajarnya, karena *quantum learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan menyenangkan. Dengan pelatihan *Quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi *learning loss* yang di alami siswa.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada saat *posttest* 129,92 > 124,11 *pretest* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa skor motivasi belajar siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat *pretest*. Artinya, ada peningkatan skor motivasi belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Prawira, 2013), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar

diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar, terutama bagi para siswa yang kurang semangat belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Dimasa pandemic ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa kekondusifan lingkungan belajar, adanya penghargaan, dan menariknya kegiatan belajar (Uno, 2007).

Guru juga harus kreatif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu pembelajaran *Quantum learning* merupakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Martini, 2014)

Penelitian Khairunnisa & Rahmi (2018) bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan quantum learning terhadap menunjukkan bahwa pelatihan quantum learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Faradiba et al. (2021) didapatkan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Quantum Learning meningkat sebesar 0,49. Modifikasi teknik pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran diperlukan untuk menggali potensi siswa. Penelitian Assiddiqi & Dimas (2021) tentang menunjukkan bahwa proses pembelajaran online di Jurusan Teknik Mesin UNESA berdampak pada kemampuan diri mahasiswa yang akan mengalami *Learning loss*. Pola pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran online menyebabkan hilangnya ikatan emosional sehingga pembelajaran jadi tidak bermakna. Proses pembelajaran online juga membuat aktivitas dan pengalaman belajar mahasiswa terbatas karena hanya mendapatkan teori tanpa bisa menerapkannya. Kondisi ini membuat perkembangan belajar mahasiswa tidak seimbang karena tidak sepenuhnya kompetensi yang dibutuhkan bisa diberikan dalam pembelajaran online. sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa menurun.

Penelitian Rodiyana (2014) menunjukkan bahwa strategi *quantum learning* sangat efisien untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian Putri (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Quantum learning* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran,

karena dengan menerapkan pembelajaran *quantum*, lebih banyak siswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat motivasinya.

3. Simpulan

Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* siswa. Ada penurunan skor *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Dengan demikian, dapat dinyatakan ada penurunan signifikan situasi *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*. Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ada peningkatan skor motivasi belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Dengan demikian, dapat dinyatakan ada peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- Assiddiqi, R., & Dimas. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (*Learning loss*) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Unesa. *JPTM*, 10(3).
- Fadhil, M. R. I. (2017). Karakteristik dan Sistem Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.unpas.ac.id/11546/5/14.BAB 2.pdf](http://repository.unpas.ac.id/11546/5/14.BAB%20.pdf)
- Faradiba, C. D., Lumbantobing, S. ., & Daniaty, N. (2021). Application of Quantum Learning Models to Increase Student Motivation and Learning Outcomes. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*.
- Khairunnisa, N. Z., & Rahmi. (2018). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Intervensi Psikologi*. <https://doi.org/DOI:10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art1>.
- Martini, N. M. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Quantum learning Dalam pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada siswa Kelas X SMKN 1 Abang. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Porter, D., & Hernaci, M. (2006). *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Putri, W. (2018). Quantum Learning: Experiment to Increase Learning Outcomes. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2022). Pentingnya Keterampilan Belajar dan Kecerdasan Majemuk dalam Kompetensi Akademik Siswa. *Likhitaprajna*, 1(1), 110–119.
- Rodiyana, R. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Quantum learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Alex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana.
- Sari, L. P. (2012). *Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Website. [http://www.frompsychology with lovely heart](http://www.frompsychologywithlovelyheart)
- Siregar, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Akademik.Uhn.Ac.Id*, 1–212.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, (2020).
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*,. Bumi Aksara.
- UU No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wicaksono, K. P. (2022). Hubungan Learning Loss dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Muhammadiyah Jember. *Journal Bioma*. <https://doi.org/DOI: 10.32528/bioma.v7i1.7405>.
- Wiwin, A. (2021). Learning loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Pemberdayaan Teknologi Pembelajaran Dalam Tatanan Multidisipliner Di Era 4.0*.